

**STRUKTUR UPACARA DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI ASYEIK
DALAM PENGOBATAN DI DUSUN EMPIH KECAMATAN SUNGAI
BUNGKAL KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**BELLA FEBRIZA
NIM. 14023003/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Upacara dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik
di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal
Kota Sungai Penuh

Nama : Bella Febriza

NIM/TM : 14023003/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

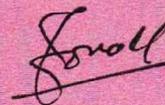
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nerosti, M.Hum.
NIP. 19621229 199103 2 003

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

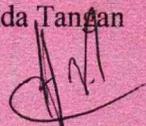
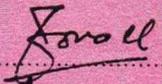
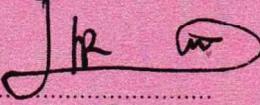
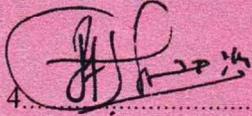
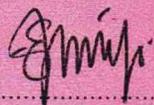
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Upacara dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik di Dusun Empih
Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh

Nama : Bella Febriza
NIM/TM : 14023003/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Agustus 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Nerosti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Febriza
NIM/TM : 14023003/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Upacara dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Aiifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Bella Febriza
NIM/TM. 14023003/2014

ABSTRAK

Bella Febriza. 2018. Struktur Upacara dan Fungsi Tari Asyeik dalam Pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. *Skripsi*. S1 Program Studi Seni Tari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Upacara dan Fungsi pertunjukan tari Asyeik dalam Pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan struktur Upacara dan fungsi pertunjukan Tari Asyeik dalam pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pertunjukan tari Asyeik dalam pengobatan dapat dilihat hubungannya atau kaitan antara bagian dengan bagian yaitu mintak aroh, mulua kejea, manggoa atau nyerau, merancoah limao, tango nitai, nyembuah, penampilan tari asyeik, masoak bumoi, mageh hulu balea makoa. Pertunjukan tari Asyeik itu sendiri mempunyai elemen elemen yang kuat dimana satu sama lainnya mempunyai hubungan ikatan yang saling menyatu. elemen tersebut adalah penari, bilan salih, gerak, pola lantai, kostum, dan musik.

Tari Asyeik digunakan sebagai alat ritual pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh untuk menyembuhkan masyarakat yang mengalami sakit parah yang tidak bisa disembuhkan dengan cara medis, jika si penderita sakit tidak kunjung sembuh juga, maka dilaksanakan tari Asyeik sebagai media pengobatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis, dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Struktur Upacara dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik dalam Pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh”**. Salawat beserta salam tidak lupanya penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim dalam setiap sikap dan tindakan kita hidup di dunia ini.

Pembuatan Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari hambatan yang sering kali menguji semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tapi semangat tidak pernah surut dan hilang. Semua ini berkat dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Tak lupa pula kepada keluarga dan sanak saudara yang selalu ada dalam kehidupan penulis, serta memberikan kebahagiaan yang tak tergantikan.

Dengan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tersebut. Rasa syukur atas kehadiran seluruh berbagai pihak tersebut tidak lupa penulis hadiahkan dengan doa. Untuk itu penulis sangat ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kepada Allah Swt yang telah memberi rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Ibu Dra. Nerosti,M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
3. Ibu Zora Iriani ,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu dalam bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Tim dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. , ibu Herlinda Mansyur, S.S.T. M.Sn. ,dan ibu Dra. Desfiarni ,M.Hum. Terimakasih telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik. Terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis selama perkuliahan beberapa tahun ini.
6. Orang tua kepada ibu LINDA HG dan ayah KAMALUDIN, serta sanak keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis.
7. Teman–teman dan sahabat semua telah bersedia mendengarkan curhatan penulis dan selalu memberi support.

8. Dan kepada seluruh rekan Sendratasik BP 2014 yang tidak akan bisa penulis sebutkan satu persatu. Semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan mari kita berjuang menggapai masa depan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kesenian.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari.....	7
2. Tari Tradisional.....	8
3. Struktur Kesenian Tradisional.....	9
4. Fungsi Kesenian Tradisional.....	11
B. Penelitian yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek penelitian	16
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Jenis Data	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Asal Mula Tari Asyeik	36
C. Struktur Pertunjukan Upacara Ritual Pengobatan dan Tari Asyeik.....	38
1. Mintok Arah	38
2. Malam Ritual Tari Asyeik.....	40
3. Mulua Kejea	41
4. Mangguo atau Nyerau (Memanggil Roh Nenek Moyang)	42
5. Merancoah Limo (memotong jeruk dan memotong pinang) ..	42
6. Tango nitai (Tangga niti)	43
7. Nyembuah (Menyembah).....	44
8. Penampilan Tari Asyeik	46
9. Unsur-unsur tari Asyeik	47
10. Masoak Bumoi	58
11. Mageh Hulu Balea Makoia	61
D. Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik dalam Upacara Pengobatan	62
E. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh.....	24
2. Jumlah Penduduk Desa Sumur Anyir.....	26
3. Perbandingan Kelompok Umur	27
4. Perbandingan Angkatan Kerja.....	28
5. Data Tingkatan Pendidikan.....	30
6. Gerak Tari Asyeik.....	49
7. Pola Lantai Tari Asyeik	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gerbang Selamat Datang Datuk Singarapi Dusun Empih.....	25
2. SD Negeri No. 013/XI Desa Sumur Anyir	30
3. SMA PGRI 1 Kota Sungai Penuh.....	31
4. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT).....	32
5. Mesjid Nurul Iman Desa Sumur Anyir Dusun Empih.....	34
6. Mintak Aroh	38
7. Bilan saleh sedang melakukan mintak aroh.....	39
8. Menungkawa merupakan hidangan pada acara mintok arah.....	40
9. Persiapan Upacara Tari Asyeik	41
10. Mangguo atau Nyerau (Memanggil Roh Nenek Moyang).....	42
11. Merancoah Limo.....	43
12. Baceloak atau Tanggo Nitai.....	44
13. Nyembuah.....	45
14. Tari Asyeik Dilakukan dengan Duduk Berjamaah Sambil Manabur Betih Beras	47
15. Tari Asyeik Dilakukan dengan Pola Lantai Melingkar	47
16. Gerak kaki pada tari Asyeik	49
17. Tangan tari Asyeik.....	50
18. Gerak kaki pada tari Asyeik	50
19. Kostum Penari	54
20. Kostum Penari Penutup Kepala.....	54
21. Umoh Pasmusun (Mendapo Hutan Mandapo Tanah)	56
22. Sesajian.....	58
23. Proses Pengobatan oleh Bilan Salih	60
24. Memberi Hulubalang Makan.....	62
25. Memberi Hulubalang Makan.....	62
26. Salah Satu Penari yang Kesurupan	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Asyeik merupakan tari tradisi yang ada di masyarakat Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, ia telah tumbuh sejak zaman dahulu tepatnya saat nenek moyang suku Kerinci menganut kepercayaan *Animisme* dan *Dinamisme*. Kepercayaan Animisme adalah suatu kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi baik itu hidup ataupun mati mempunyai Roh. Kepercayaan Animisme yang berasal dari Bahasa Latin mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini, seperti kawasan tertentu, gunung, laut, sungai, gua, pohon dan batu besar, memiliki jiwa yang harus dihormati agar tidak mengganggu manusia. *Dinamisme* berasal dari bahasa Yunani *Dunamos* yang mempunyai arti kekuatan atau daya. Kepercayaan dinamisme adalah kepercayaan yang menyakini bahwa semua benda-benda yang ada di dunia ini baik hidup atau mati mempunyai daya dan kekuatan ghaib. Benda-benda tersebut dipercaya dapat memberi pengaruh baik dan pengaruh buruk bagi manusia. Benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib contohnya: benda pusaka, tombak, keris, gamelan dan lambang kerajaan.

Tarian ini merupakan sebuah tari tradisi yang masih menganut kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang masyarakat pada masa prasejarah. Kata Asyeik berasal dari kata asik atau khusuk, yang berarti penuh konsentrasi dan penghayatan yang tinggi.

Penyebaran tarian Asyeik ini berkembang di kawasan masyarakat adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Kecamatan Siulak, Masyarakat Tigo Luhah Semurup, masyarakat persekutuan adat Kubang dan wilayah Desa Semerah dan Pondok Beringin Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci termasuk di Dusun Empih di Kota Sungai Penuh.

Tarian Asyeik ini bisa ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan yang jumlahnya sekitar 10 orang penari, umur penarinya pun tidak dibatasi, alasannya karena tari Asyeik ini hanya membutuhkan konsentrasi yang sangat dalam dan khusus.

Tari Asyeik digunakan sebagai alat ritual pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh untuk menyembuhkan masyarakat yang mengalami sakit parah yang tidak bisa disembuhkan dengan cara medis, jika si penderita sakit tidak kunjung sembuh juga, maka dilaksanakan tari Asyeik sebagai media pengobatan. Dalam melaksanakan tari Asyeik pada pengobatan di Dusun Empih menggunakan satu sistem garis keturunan keluarga saja. Maksudnya dalam satu keluarga mengalami sakit dan ingin disembuhkan dengan cara ritual pengobatan tari Asyeik, maka hanya keturunan tersebut yang boleh berobat pada saat itu. Selain sebagai media pengobatan tari Asyeik ini juga berguna untuk menolak bala dan terhindar dari marabahaya.

Bentuk pertunjukan tari Asyeik ketika mengobati penderita sakit, menggunakan unsur magis dengan menggunakan sesajian yang merupakan suatu kepercayaan kepada roh nenek moyang. Sesajian seperti nasi putih, nasi kuning, nasi ayam, ayam hidup, kelapa tumbuh, arai pinang, telur ayam, lempang, lepat, air

tula atau air penolong yang di dalam mangkok putih dengan bunga warna dan yang lainnya. Semua sesajian tersebut ada kegunaannya karena sesajian itu disebutkan pada saat ritual pengobatan dilaksanakan.

Dalam pertunjukan tari Asyeik, dilakukan dengan gerakan jenis rentak purba. Gerak tersebut dalam bentuk melangkah sambil merentakkan kaki secara bergantian. Pola lantai dalam bentuk melingkar. Pertunjukannya diiringi dengan musik yang berasal dari hentakan kaki para penari serta syair-syair yang diucapkan oleh *bilan saleh* atau *dukun* dan diikuti juga oleh para penarinya. *Bilan Saleh* adalah seorang *dukun* atau yang memimpin tari Asyeik selama ritual pengobatan dilakukan. Setiap gerakan pada tari Asyeik ini para penari selalu menghentakkan kakinya selain sebagai musik dalam tarian tersebut menghentakkan kaki juga sebagai simbol hormat kepada roh-roh nenek moyang. Upacara tari Asyeik ini bersifat magis atau sakral dalam hal ini yang termasuk dalam upacara tari Asyeik tidak hanya masyarakat yang ada disana yang menjadi pelaku dari bagian upacara tersebut, tetapi masyarakat, ghaib, dan penari mereka semua ialah ikut sebagai bagian dari upacara tari Asyeik.

Hingga saat ini tari Asyeik masih bertahan di daerah Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian di lapangan. Selain itu tari Asyeik di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh memiliki struktur pertunjukan dan fungsi yang berbeda dengan tari Asyeik yang ada di daerah lainnya. Di daerah lain tari Asyeik dipertunjukkan untuk *kenduri sko* atau pengangkatan ninik mamak yang disebut *tuo tengganai* . Pada acara itu tari

Asyiek tidak mengandung unsur maqis, namun walaupun demikian kadangkala apabila mendengar *tale* atau syair iringan tarian tersebut, dapat juga menjadikan seseorang kesurupan. Namun *tale* yang didendangkan isi syairnya tidak sama dengan *tale* pengobatan. Yang membuat mereka kesurupan adalah isi syair *tale* berupa panggilan atau memuja roh nenek moyang.

Struktur upacara Tari Asyiek Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh sebagai pengobatan, memiliki kekhususan dalam fungsinya sebagai mengobati orang sakit. Selain itu kekuatan ikatan antara struktur tari ketika dipertunjukkan dalam pengobatan dengan bentuk pertunjukan merupakan keunikan tersendiri yang membedakannya dengan tari Asyiek lainnya. Waktu pertunjukan di malam hari adalah waktu yang khusus dibuat untuk pengobatan. Keunikan tari Asyiek yang khusus untuk pengobatan ini juga belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Struktur Upacara dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyiek untuk Pengobatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain adalah:

1. Pelestarian tari Asyiek di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.
2. Keberadaan tari Asyiek di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal kota Sungai Penuh.

3. Struktur Upacara dan fungsi Pertunjukan tari Asyeik di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cukup banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Dengan terbatasnya kemampuan peneliti maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: struktur upacara dan fungsi pertunjukan tari Asyeik untuk pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah struktur upacara dan fungsi pertunjukan tari Asyeik dalam upacara pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan dan menganalisis struktur upacara dan fungsi pertunjukan tari Asyeik dalam pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar strata satu (S1).

2. Sebagai bahan apresiasi dan penyebar luasan informasi mengenai tari Ayeik yang merupakan tari tradisi masyarakat di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh bagi mahasiswa Sendratasik serta masyarakat umumnya.
3. Sebagai bahan pelengkap dokumentasi dan data kesenian serta mengupayakan pembinaan dan pengembangannya bagi Pemerintah Kota Sungai Penuh khususnya bidang kebudayaan baik tingkat kabupaten maupun kecamatan.
4. Sebagai pelestarian tentang struktur dan fungsi pertunjukan tari Ayeik untuk pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, yang bermanfaat untuk pembaca.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji yang berhubungan dengan tari Asyeik, peneliti akan menggunakan beberapa teori yang dapat menganalisis tentang Struktur upacara dan fungsi pertunjukan tari Asyeik untuk pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Untuk mengkaji tentang struktur dan fungsi pertunjukan tari Asyeik untuk pengobatan ini, maka penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dan dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu:

1. Pengertian Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari cabang kesenian yang masih berkembang yang menggambarkan ciri khas dari budaya di tempat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Soedarsono (1977:17) mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Menurut Sedyawati (1981: 29), tari adalah suatu kesenian yang dapat berperan untuk keperluan hidup manusia, baik yang bersifat menghibur maupun untuk berbagai keperluan interaksi manusia dalam suatu komunitas masyarakat di berbagai tempat. Sehingga tari dapat bertahan hidup karena tari dibutuhkan untuk keperluan hidup manusia. Selagi manusia hidup dan masih menggunakan tari

tersebut, sehingga itu pula tari berperan dalam hidup manusia. Pernyataan Edi Sedyawati tersebut dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat bahwa tari Asyiek masih digunakan hingga sekarang sehubungan dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional pada hakikatnya merupakan bagiandari kebudayaan karena tari tradisional diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Tari tradisional merupakan tarian yang sudah ada semenjak dahulunya hingga sekarang .

Menurut Supardjan (1980:50) tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada .

Dari uraian di atas, secara umum tari tradisi berkaitan langsung dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat, dan juga tari tradisi tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya.

Dan dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tari-tari tradisional ialah tari yang sudah ada sejak dulu hingga sekarang yang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari Asyiek merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Tarian ini sudah ada sejak dulunya hingga sekarang dan mengalami prasejarah yang cukup lama, dan sisi lain tari Asyiek juga memiliki gerak tertentu yaitu di ulang-ulang diringi dengan musik yang berasal dari hentakan kaki penari

serta tari Asyeik ini milik masyarakat Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh .

3. Struktur Kesenian Tradisional

Struktur kesenian tradisional yang dimaksud adalah struktur atau susunan suatu karya seni terdiri dari aspek-aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi peranan masing-masing dalam keseluruhan. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni terdapat suatu penataan, ada kaitannya dengan hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun tersebut (Djelantik, 1999:37). Pernyataan dari Djelantik dapat dijadikan rujukan bahwa tari Asyeik memiliki bagian bagian yang saling berkaitan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Peursen dalam Djazuli (1994:45) struktur adalah keadaan dan hubungan bagian-bagian dari suatu organisme yang berbentuk demi menurut suatu tujuan keseluruhan yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut maka struktur di dalam karya seni meliputi elemen-elemen atau bagian yang saling terkait dan terorganisir guna terwujudnya suatu kesatuan bentuk karya seni. Elemen yang satu tidak dapat dilepaskan dengan elemen yang lain dan masing-masing bagian memberikan daya dukung bagi terbentuknya satu kesatuan wujud (Poloma, 1992:25). Hal ini menunjukkan bahwa suatu bentuk karya seni merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling menunjang, saling mendukung, saling terkait, dalam rangka terwujudnya satu kesatuan bentuk karya seni yang dimaksud.

Dalam konsep kesenian elemen yang terorganisir menjadi susunan suatu bentuk tidaklah menjamin akan memiliki nuansa estetis. Di dalamnya harus ada

garis bidang, pembagian ruang dan waktu, serta warna-warna yang memenuhi syarat-syarat estetik. Pada sebuah pertunjukan kesenian tradisional masing-masing jenis kesenian tradisional akan berbeda struktur penyajiannya. Perbedaan penyajian itu di lihat dari ekspresi budaya dari masyarakat yang berbeda. Apalagi di Indonesia memiliki banyak pulau dan perbedaan adat istiadat yang akan memunculkan perbedaan.

Elemen-elemen di dalam struktur merupakan satu kesatuan yang saling berpengaruh. Ketika salah satu elemen dalam tari berubah, maka elemen lain akan mengikuti perubahan itu. Misalnya Dalam pola pertunjukan, apabila elemen-elemen gerak diubah, maka akan berakibat terjadinya perubahan pada tata iringannya. Hal tersebut disebabkan suatu karya seni merupakan satu kesatuan bentuk sehingga tiap-tiap elemen tidak mungkin berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh elemen yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan struktur adalah susunan suatu karya seni yang didalamnya terdapat suatu pengorganisasian, penataan yang ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu. Bagian-bagian itu meliputi elemen-elemen atau bagian yang saling terkait dan terorganisir guna terwujudnya satu kesatuan bentuk karya seni.

Teori tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian ini, di mana elemen-elemen atau bagian yang saling terkait dan merupakan kesatuan yang terorganisir tersebut adalah: penari, gerak, pola lantai, musik, tat arias dan busana, tempat dan waktu pertunjukan, dan perlengkapan pertunjukan yaitu sesajian.

4. Fungsi kesenian tradisional

Kata fungsi menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang lain, tidak berdiri sendiri, tetapi justru dalam hubungan tertentu. Dengan demikian apa yang dimaksud fungsional bukan merupakan sesuatu yang lepas dari konteksnya, melainkan harus dipandang secara keseluruhan. Yang dimaksud fungsi kesenian di sini adalah bahwa kegiatan kesenian tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 1989:6).

Kesenian tradisional dalam kaitannya dengan fungsi, bagaimana suatu kesenian tradisional yang diciptakan oleh suatu masyarakat dapat mempunyai makna dan arti penting bagi masyarakatnya, dengan demikian kesenian tradisional yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu memiliki fungsi tertentu pula (Sedyawati, 1983:138).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kesenian tradisional yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu memiliki fungsi tertentu pula dalam kehidupan masyarakatnya. Kesenian tradisional bukan hanya merupakan suatu sarana hiburan saja, tetapi berperan erat dalam segi agama, persembahan atau sebagai wujud ungkapan dari rasa syukur maupun bentuk ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Begitu juga dengan fungsi tari Asyeik ini sangat berperan bagi masyarakatnya karena sebagai ungkapan rasa syukur .

Seni pertunjukan memiliki fungsi yang beragam, lebih-lebih apabila penduduk negara tersebut memeluk agama yang selalu melibatkan seni dalam kegiatan kegiatannya. Menurut Soedarsono (2002:123), seni pertunjukan memiliki

tiga fungsi primer, yaitu: (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; (3) sebagai presentasi estetis.

Selanjutnya Soedarsono (2002: 126) juga menjelaskan tentang fungsi ritual seni pertunjukan di Indonesia banyak berkembang di kalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannya yang masih mengacu pada nilai-nilai budaya *agraris*, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya melibatkan seni pertunjukan. Secara garis besar dijelaskannya pula tentang seni pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri khas yaitu: (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih, yang biasanya di anggap sakral; (2) diperlukan pemilihan hari serta yang terpilih yang biasanya juga di anggap sakral; (3) diperlukan pemain terpilih, biasanya mereka yang dianggap suci, atau yang telah membersihkan diri secara spritual; (4) diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang yang banyak macam dan jenis nya; (5) tujuan lebih penting dari pada penampilannya secara estetis, (6) dan diperlukan busana yang pas.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapat teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah yang ada kaitannya dengan kesenian tradisi tari Asyeik.

1. Lussy Delvia, 2014. Skripsi yang berjudul “ASYIEK: Tari Ritual Pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh” Rumusan Masalah yang terjadi adalah Asyeik merupakan tari tradisi yang digunakan sebagai ritual pengobatan yang ada di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Tujuan peneilitian ini untuk mendeskripsikan

Asyeik tari ritual pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Asyeik dipercayai oleh sebahagian masyarakat sebagai media pengobatan untuk masyarakat yang mengalami sakit tak kunjung sembuh setelah melakukan pengobatan medis. Dalam penelitian tersebut belum mendeskripsikan proses pengobatan yang menggunakan Tari Asyiek karena peneliti lebih berfokus kepada permasalahan keberadaan Tari Asyiek yang dipercaya oleh masyarakat sebagai pengobatan.

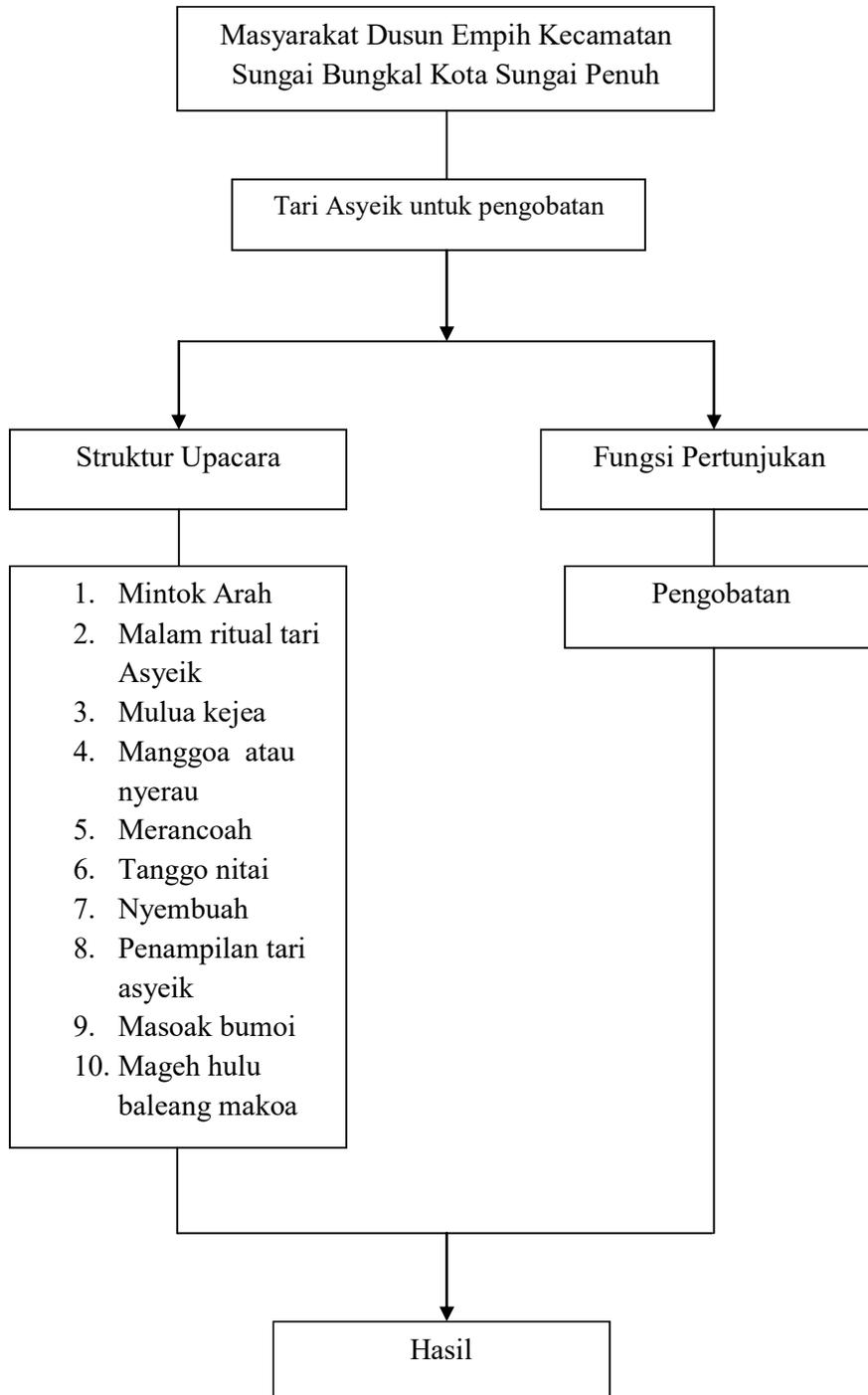
2. Surna Fitriwani, 1998, Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Fungsi Tari Asyeik dalam Upacara Adat Kenduri di Desa Koto Keras Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci”, yang membahas tentang bentuk penyajian Tari Asyeik di dalam upacara adat kenduri dan fungsi tari dalam upacara adat tersebut. Penelitian ini belum menyentuh tentang Asyiek sebagai ritual pengobatan yang penulis teliti ini.
3. Eka Pebrianti, 2007, Skripsi yang berjudul “Keberadaan Tari Asik Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci” yang membahas tentang keberadaan, fungsi, factor lemahnya minat untuk mempelajari dan mewarisi Tari Asyeik Niti Mahligai ini seperti debus yang menggunakan benda-benda tajam seperti penari ditusuk tombak, berjalan di atas samurai dan menari diatas kobaran api tetapi penari tersebut tidak luka. Peneliti ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan ini. Tari Asik Niti Mahligai merupakan tarian akrobatik seperti Debus yang banyak menggunakan benda-benda tajam yang ditusukkan ke badan sipenari.

Dari tiga penelitian relevan di atas tidak terdapat permasalahan yang sama dengan penelitian penulis. Untuk itu objek penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian tersebut digunakan sebagai acuan atau narasumber untuk penyelesaian peneliti ini.

C. Kerangka Konseptual

Untuk menganalisis struktur dan fungsi tari Asyeik perlu dikaji bagaimana masyarakat pendukungnya, bagaimana tari tradisionalnya dan bagaimana struktur dan fungsi pertunjukannya. Sehubungan dengan hal itu pada bagian berikut ini akan digambarkan skema yang menjadi fokus dalam kajian ini. Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagai mana terdapat dalam skema berikut ini:

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap tari Asyeik di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, ditemukan bahwa struktur dan fungsi tari asyeik dalam upacara pengobatan meliputi 2 komponen yang sangat kuat, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertunjukan tari asyeik itu sendiri mempunyai elemen elemen yang kuat dimana satu sama lainnya mempunyai hubungan ikatan yang saling menyatu. elemen tersebut adalah penari, bilan salih, gerak, pola lantai, kostum , dan musik.
2. Proses upacara yang mempunyai bagian-bagian acara kecil yaitu mintak aroh, mulua kejea, manggoa atau nyerau, merancoah limao, tango nitai, nyembuah, penampilan tari asyeik, masoak bumoi, mageh hulu balea makoa.
3. Sebagai media pengobatan untuk menyembuhkan masyarakat yang mengalami sakit parah yang tidak bisa disembuhkan lagi oleh medis, dan juga bermacam-macam tujuannya ada yang melaksanakannya untuk minta rezeki, minta anak bagi yang bertahun-tahun tak punya anak, ada pula yang melepas nazar dan juga sebagai mengungkapkan sebagai rasa syukur karena desa mereka telah di lindungi dari mara bahaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian penulis mengajukan saran-saran kepada kepada Dinas Kebudayaan Kota sungai penuh dan Masyarakat Dusun Empih sebagai berikut:

1. Keberadaan upacara ritual tari Asyeik harus di pertahankan dan jangan sampai terkikis oleh zaman, karena peninggalan nenek moyang harus tetap di lestarikan sampai kapan pun.
2. Untuk Pemda khususnya Dinas Kebudayaan baik tingkat Kotamapun tingkat Kabupaten agar lebih memperhatikan dan melestarikan keberadaan kesenian tradisional khususnya tari Asyeik sebagai salah satu kesenian rakyat di Kerinci.
3. Berdasarkan Struktur dan Fungsi Pertunjukan Tari Asyeik Dalam Pengobatan di Desa Sumur Anyir Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh yang memiliki banyak manfaat, maka penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut terhadap tari Asyeik di masa mendatang. Karena penulis menyadari penelitian yang penulis lakukan belum lah sempurna
4. Peranan orang tua sangat penting dalam mengenal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Diharapkan orang tua diharapkan dapat memperkenalkan dan melestarikan tari Asyeik tersebut kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrayuda.2008.*Tari Balensi Madam*.Padang:UNP Press.
- Koentjaraningrat. 2000.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- La Meri. 2001. *Elemen-elemen Tari*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eka Pebrianti. (2007) “*Keberadaan Tari Asyiek Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci*”
- Lussy Delvia. 2014.*Asyiek: Tari Ritual Pengobatan di Dusun Empih Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, “Skripsi”* FBS UNP.
- Surna Fitriwani. (1998). “*Bentuk Penyajian Dan Fungsi Tari Asyeik Dalam Upacara Adat Kenduri Sko Di Desa Koto Keras Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci*”
- Moleong, Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*.Jakarta: Proyek Pengembangan.
- _____.1978.*Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*.Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Supardjan. 1980. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengembangan.
- Djazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Poloma, Margaret. 1992. *Sosiologi Kontemporer, diterjemahkan oleh Tim Penterjemah Yosogama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- _____. 1983. *Seni dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soejono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Jakarta: Rajawali Eka Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.